

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting, oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran harus dimulai dari guru itu sendiri, sebab guru merupakan pembimbing terdepan yang berinteraksi langsung dengan siswa sebagai subjek belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip akan tetapi menemukan proses penemuan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan kreatifitas guru dalam memilih model dan media pembelajaran. Menurut Djamarah & Zain (2010) “Belajar mengajar selaku suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai itu semua diperlukan suatu interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa itu sendiri. Tapi faktanya itu semua jarang ditemui di lapangan, karena ada siswa yang masih pasif, menjadi pendengar yang baik saat guru sedang menyampaikan materi bahkan ada siswa yang bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat diukur dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui nilai atau sikap yang ditunjukkan oleh

siswa itu sendiri. Menurut Sumiati & Asra (2011) bahwa “Evaluasi sebenarnya merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan”. Nilai dapat diukur jika setelah adanya proses pembelajaran efektif terjadi sedangkan sikap, dapat dinilai dari perubahan tingkah laku yang di tunjukkan oleh siswa itu sendiri.

Penjelasan di atas sesuai dengan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 12 kota Gorontalo. Kekurangan-kekurangan yang dipaparkan pada paragraf kedua di atas tergambar jelas pada kelas yang menjadi objek penelitian tersebut. Sehingga, hal ini berdampak pada sulitnya siswa untuk menguasai materi. Berikut ini data hasil belajar siswa tiga tahun terakhir yang didapat dari guru pengajar biologi:

Tabel 1: Data presentasi hasil belajar kelas VII SMP Negeri 12 Gorntalo

No	Tahun Pelajaran	KKM	% HASIL BELAJAR
1.	2009 / 2010	75	70
2.	2010 / 2011	75	60
3.	20011 / 2012	75	58

Sumber: Guru SMP Negeri 12 Gorontalo

Dari tabel di atas dapat digambarkan dengan jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan. Pada tahun pelajaran 2009/2010 hasil belajar siswa mencapai 70%, sedangkan pada 2 tahun pelajaran berikutnya mengalami penurunan sebesar 12%. Berdasarkan data ini, sangat jelas bahwa pada materi ini masih sangat sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa,

sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal ini perlu adanya upaya perbaikan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga nantinya berdampak pada motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat penulis tawarkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Problem Solving. Menurut Nusantari (2003) “Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik”. Dari model pembelajaran kooperatif ini akan memudahkan siswa kelompok bawah atau siswa yang kurang mampu memahami pelajaran yang di berikan dengan bantuan siswa kelompok atas yang lebih cepat memahami atau menjadi tutor sebaya. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil siswa, akan tetapi model-model pembelajaran tersebut harus dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan pada materi keanekaragaman makhluk hidup adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*, karena metode pembelajaran *Problem Solving* ini yang kemungkinan nantinya dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran tipe *problem solving* lebih mendekatkan siswa dengan permasalahan yang ada di lingkungan contohnya pada materi

keanekaragaman makhluk hidup. Dengan adanya model pembelajaran *problem solving* ini dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok sehingga dapat terjadi interaksi yang baik yang akan berdampak pada hasil proses dan hasil belajar. Menurut Lie (2002) "*Problem solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan masalah (problem). Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Solving* Berbasis Media Audio Visual Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: kurangnya keterlibatan dan perhatian siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup yang diajarkan oleh guru dan kurangnya interaksi antar siswa dan siswa serta siswa dan guru dan rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* berbasis media pembelajaran pada materi keanekaragaman makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa SMP 12 kelas VII/2 pada materi Keanekaragaman makhluk hidup melalui model

pembelajaran *Cooperatif learning* tipe *Problem solving* berbasis media pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain:

a. Bagi Siswa:

Siswa lebih mudah dalam memahami materi, berani tampil kedepan, mampu bekerja sama dalam kelompok juga terampil dalam menyelesaikan masalah dan soal yang diberikan sehingga hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Guru:

Guru menjadi lebih kreatif karena menerapkan model kooperatif learning juga memperoleh keberhasilan yang dapat ditunjukkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah:

Hasil yang dicapai dapat dijadikan sebagai sumber yang baik untuk sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran bagi sekolah.